

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-sehari, baik dalam suasana resmi maupun tidak resmi, selalu terikat oleh suatu alat yang dapat menentukan bisa tidaknya hubungan tersebut berlangsung secara wajar. Alat itu adalah *bahasa*. Dengan bahasa seseorang dapat mengemukakan perasaan, pikiran, dan kemauannya, kepada orang lain. Dengan bahasa pula seseorang dapat menunjukkan perannya sebagaimana mestinya di dalam lingkungan sekitarnya (Kusno, 1985: 1).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran (KBBI, 1988: 66).

Menurut (Keraf, 1984: 15) bila ditempatkan di tengah-tengah suatu lingkungan masyarakat yang menggunakan suatu bahasa yang tak kita pahami sama sekali, serta mendengar percakapan penutur-penutur bahasa itu, maka kita mendapat kesan bahwa apa yang merangsang alat pendengaran kita itu merupakan suatu *arus-bunyi* yang di sana-sini diselingi perhentian sebentar atau lama menurut kebutuhan penuturnya.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penggunaan bahasa perlu dibina secara terus-menerus baik itu bahasa tulis

maupun bahasa lisan. Atas dasar itu, para pengguna bahasa sebaiknya mempunyai bekal yang berkaitan dengan bahasa, sehingga dapat berbahasa dengan baik dan benar. Pengguna bahasa dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu pengguna bahasa juga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Dalam bahasa tulis dibutuhkan beberapa aspek ketepatan tata cara penulisan huruf-huruf dan penggunaan tanda baca serta ketepatan kata dan penulisan kalimat agar mitra tutur tidak salah mengartikan apa yang disampaikan.

Seperti yang dikatakan oleh (Muslich, 1990: 2) ragam bahasa Indonesia yang di masyarakat bermacam-macam. Meskipun begitu, antara pemakai ragam bahasa masih saling memahami dalam berkomunikasi sebab *inti sari atau terasnya* (ciri dan kaidah tatabunyi, pembentukan kata, tata makna) umumnya sama. Keberagaman ini bisa dikenali melalui golongan penutur bahasa dan menurut jenis pemakaian bahasa.

Salah satu contohnya yaitu ragam bahasa yang digunakan pada spanduk yang diedarkan untuk masyarakat luas. Spanduk biasanya banyak menggunakan bahasa yang kurang tepat sehingga bahasa yang ada pada spanduk sulit untuk dipahami dan susah untuk diterima oleh masyarakat. Spanduk dapat diartikan sabagai kain yang direntangkan yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum (KBBI, 2008: 1333). Spanduk juga merupakan media yang sering dijumpai di sepanjang jalan, biasanya membentang di atas jalan-jalan yang strategis dan dilalui banyak orang.

Spanduk sebagai salah satu media yang cukup efektif karena menggunakan kata-kata dan desain yang bervariasi serta warna yang cukup

menarik perhatian orang, jadi begitu yang melihat sekilas akan penasaran untuk melihat lebih dekat.

Berikut ini disajikan beberapa contoh spanduk



**Gambar 1.1 Spanduk Peringatan**

Gambar 1.1 di atas merupakan spanduk peringatan lalu lintas bagi para pengemudi kendaraan agar dapat mengatur laju kecepatan kendaraan jangan sampai melampaui batas. Spanduk tersebut dipasang guna menarik perhatian pengendara yang melintasi jalan. Maka dari itu petugas membentangkan spanduk yang bertuliskan “JANGAN KECELAKAAN!!! RUMAH SAKIT SUDAH PENUH”.

Penggunaan bahasa pada spanduk di atas sudah memenuhi kaidah tata bahasa Indonesia, yaitu terlihat pada pilihan kata serta kalimat yang digunakan. Pemasang spanduk yaitu Polres Madiun Kota dan ditujukan kepada masyarakat agar mengurangi laju kendaraannya.



**Gambar 1.2 Spandauk Himbauan**

Penggunaan bahasa Indonesia pada gambar 1.2 di atas merupakan himbauan kepada masyarakat pengguna jalan terutama bagi kaum muda yang hobinya kebut-kebutan di jalan raya agar mematuhi aturan lalu lintas serta tata tertib berkendara, tujuannya untuk menghindari kecelakaan lalu lintas.

Bahasa Indonesia yang digunakan pada gambar 1.2 di atas sudah mengikuti penggunaan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut: “POLISI SAHABAT ANAK” Ayo...! MARI KITA PATUHI ATURAN LALU LINTAS.

Spanduk merupakan media penerang/penyampaian informasi baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Spanduk dipilih oleh para penyampai pesan karena selain harga cetaknya yang terjangkau juga karena spanduk memiliki ruang yang luas untuk informasi yang akan disampaikan ([https://id.wikipedia.org/wiki/spanduk\\_internet](https://id.wikipedia.org/wiki/spanduk_internet)).

Spanduk dibuat semenarik mungkin serta bentuknya berbeda-beda. Ada yang vertikal ada juga yang horisontal tergantung kebutuhan si pemasang. Bahasa pada spanduk dibuat semenarik mungkin sehingga

memiliki daya pengaruh terhadap pembaca. Polres Madiun Kota banyak memasang spanduk peringatan, informasi, himbauan yang menarik untuk diteliti, khususnya, dalam penggunaan ejaan, kalimat, dan ujarannya.

Penelitian ini dilakukan karena (1) sepengetahuan peneliti belum pernah ada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unika Widya Mandala Madiun yang meneliti penggunaan bahasa pada spanduk terutama spanduk Polres Madiun Kota, (2) untuk melahirkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa pada spanduk, (3) penulisan ejaan, penggunaan bahasa, dan struktur kalimat yang kurang tepat sehingga masih banyak masyarakat yang kurang paham dengan maksud dan tujuan dari kalimat yang terdapat pada spanduk.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah penelitian.

1. Bagaimana proses penulisan ejaan pada spanduk Polres Madiun Kota?
2. Bagaimana proses penggunaan kata baku dan tidak baku pada spanduk Polres Madiun Kota?
3. Bagaimana proses penggunaan kalimat pada spanduk Polres Madiun Kota?
4. Apa tujuan pemasangan spanduk Polres Madiun Kota?

## **B. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada 4 tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui penulisan ejaan spanduk Polres Madiun Kota.
2. Mengetahui penggunaan kata baku dan tidak baku pada Spanduk Polres Madiun Kota.
3. Mengetahui jenis kalimat pada spanduk Polres Madiun Kota.
4. Mengetahui tujuan pemasangan spanduk Polres Madiun Kota.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan masukan atau sumbangan pikiran dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam studi bahasa Indonesia yang menyangkut penggunaan bahasa dalam spanduk.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Sebagai tambahan informasi atau untuk memperluas penelitian selanjutnya tentang analisis penggunaan bahasa pada spanduk.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui maksud dan tujuan dari penulisan penggunaan bahasa pada spanduk.

#### **D. Definisi istilah**

Berikut ini adalah beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian penggunaan bahasa pada spanduk Polres Madiun Kota yang meliputi (1) ejaan, (2) penggunaan bahasa, (3) struktur kalimat, dan (4) spanduk

##### **1. Ejaan**

Ejaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ejaan yang berlaku dalam penulisan bahasa Indonesia, yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) No 50 tahun 2015 ([https://id.wikipedia.org/wiki/puebi\\_internet](https://id.wikipedia.org/wiki/puebi_internet)).

##### **2. Penggunaan Bahasa**

Yang dimaksud dengan penggunaan bahasa dalam penelitian ini, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan bahasa tidak baku dalam penelitian penggunaan bahasa pada spanduk Polres Madiun Kota.

Seperti apa yang dikatakan oleh Sugono (1994: 9) sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia itu, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Pemakaian bahasa baku dan bahasa tak baku berkaitan dengan situasi resmi dan tidak resmi.

Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau di dalam pertemuan-pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya, dalam situasi tidak resmi, seperti di rumah, di taman, di pasar, kita tidak dituntut menggunakan bahasa baku.

### 3. Kalimat

Kalimat adalah bagian-bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisannya kalimat diiringi alunan nada, diselai jeda, diakhiri intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan bunyi. Dalam bahasa tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital, diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, serta kemungkinan di dalamnya ada spasi, koma, titik dua, atau sepasang garis apit pendek.

### 4. Spanduk

Spanduk merupakan kain yang membentang yang biasanya dipasang di tepi jalan selain itu spanduk juga merupakan penerang/penyampain informasi baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Spanduk dipilih oleh para penyampai pesan karena selain harga cetakannya yang terjangkau juga karena spanduk memiliki ruang yang luas untuk informasi yang akan disampaikan. ([https://id.wikipedia.org/wiki/spanduk\\_internet](https://id.wikipedia.org/wiki/spanduk_internet)).